

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jeruk (*Citrus* sp.) merupakan tanaman tahunan yang berasal dari Asia Tenggara. Tanaman jeruk sudah berada di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, sebagai tanaman liar maupun tanaman pekarangan (Soelarso1996). Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah yang paling banyak digemari masyarakat Indonesia. Kegemaran masyarakat terhadap jeruk menyebabkan perkembangan tanaman jeruk mengalami perubahan populasi yang tajam. Mutu dan penampilan buah jeruk sangat mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam sektor pasar dan perdagangan (zahara 2002).

Komoditas jeruk merupakan salah satu produk hortikultura yang dimanfaatkan sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan masyarakat. Kontribusi agroindustri jeruk yang besar menyebabkan peningkatan pertumbuhan dan pengembangan jeruk varietas baru. Ketersediaan varietas unggul dan bermutu baik yang memiliki produktivitas yang sesuai dengan kebutuhan konsumen mutlak harus dipenuhi dalam era pasar bebas. Peningkatan produksi jeruk nasional perlu dilaksanakan untuk mencapai imbang antara permintaan dan penawaran (karsinah 2002).

Permintaan konsumsi jeruk di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Konsumsi buah jeruk pada tahun 1995-2004 mengalami peningkatan sebesar 12,15% setiap tahunnya. Total konsumsi jeruk di Indonesia pada tahun 2004 mencapai 2161,90 ton (Hutabarat dan setyanto 2007). Sedangkan produksi jeruk dalam negeri hanya 2071,08 ton (Departemen pertanian 2009). Rendahnya produksi jeruk di Indonesia disebabkan antara lain oleh tingkat produktivitas yang rendah dan terbatasnya perkebunan jeruk pada daerah-daerah tertentu. Permasalahan lainnya yaitu teknik budidaya dan perbanyakan tanaman yang masih kurang memadai dapat menyebabkan timbulnya berbagai gangguan pertumbuhan tanaman. Permasalahan yang banyak terjadi dalam proses produksi buah jeruk selain teknik budidaya adalah adanya organisme pengganggu tanaman atau OPT yang dapat mengakibatkan penurunan hasil produksi.

Benih jeruk bermutu merupakan benih jeruk yang bebas dari lima macam patogen sistemik yaitu: virus, viroid dan bakteri penyebab penyakit CVPD (*Citroes Vein Phloem Degeneration*), CTV (*Citroes Tristeza virus*), CVEV (*Citroes Vein Enation Virus*), CEV (*Citroes Exocortis Viroid*) dan CPsV (*Citroes Psorosis Virus*). Benih bermutu harus dijamin kemurnian varietas batang bawah dan batang atasnya. Dalam praktek di lapang, benih bermutu merupakan benih sebar bersertifikasi label biru yang bebas penyakit dan proses-proses produksinya berdasar program pengawasan dan sertifikasi benih yang berlaku (Balitjestro 2012).

Program rehabilitasi jeruk di Indonesia menggunakan sistem pengadaan benih jeruk bebas penyakit yang modern. Program rehabilitasi menghasilkan benih bermutu yang bebas dari patogen sistemik. Benih bermutu dapat tumbuh dengan baik dan terbebas dari penyakit atas kemurnian dari batang bawah dan batang atas yang sesuai dengan badan pengawas sertifikasi benih.

1.2. Tujuan PKL

1.2.1. Tujuan Umum

- a) Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa PKL tentang aplikasi teori langsung di lapangan.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan.
- c) Dapat meningkatkan keahlian bagaimana terkait pemecahan masalah/analisa solusi di bidang pertanian secara langsung yang terjadi di lapangan.
- d) Dapat memberikan waktu untuk mempraktikkan ilmu yang didapat diperkuliahan dengan baik dan benar.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengaruh varietas terhadap daya tumbuh tanaman jeruk (*Citrus L.*) pada fase benih setelah okulasi.
- b) Untuk mengetahui teknik perbenihan tanaman jeruk yang digunakan di Balitjestro.

1.3. Manfaat

Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan di Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) adalah:

- a) Bagi Mahasiswa
Meningkatkan pengetahuan mahasiswa melalui praktik langsung dalam penelitian serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan dari perkuliahan terhadap kegiatan penelitian dan kegiatan lapang.
- b) Bagi Instansi/balai
Praktek kerja lapang memberikan penelitian-penelitian baru yang dapat dimanfaatkan sebagai pustaka di perpustakaan dan referensi penelitian-penelitian lainnya.
- c) Manfaat bagi Universitas
Mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa yang handal dalam penelitian dan pengembangan pengalaman di bidang ilmu pertanian, serta mampu membangun kerja sama yang baik antara lingkungan akademis dengan lingkungan kerja.